



INOVASI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH BERBASIS PEMBELAJARAN KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI ABAD 21

**Koko Adya Winata^{1*}, Kania Dewi², Rizwan Martadi³ Afeefa Binti
Aminuddin⁴, Edy Sofyan⁵**

^{1,2,3} STAI Sabili Bandung, Jawa Barat, Indonesia,

⁴Universiti Kebangsaan Malaysia,

⁵STKIP Pasundan Bandung, Jawa Barat, Indonesia

adyawinata@gmail.com; kaniadewi2602@gmail.com;
rizwanmartadi@gmail.com; a205952@siswa.ukm.edu.my;
edy.sensei2021@stkipasundan.ac.id

Corresponding Author: adyawinata@gmail.com

Info Artikel:

Artikel Masuk:

11 Mei 2026

Artikel Review:

05 Juni 2026

Artikel Revisi:

07 Juni 2026

Artikel Publish:

10 Juni 2026

Keywords:

curriculum
innovation, Islamic
education,
Madrasah
Ibtidaiyah,
collaborative
learning, twenty-
first-century
competencies.

Abstract

This study aims to analyse innovations in the Islamic education curriculum at Madrasah Ibtidaiyah based on collaborative learning in improving the quality of learning and students' twenty-first-century competencies. The study employed a qualitative approach using the library research method. Data were obtained from accredited national journals, international journals, academic books, and educational policy documents relevant to the last five years. Data collection techniques were conducted through a systematic literature review, while data analysis employed thematic analysis through data reduction, categorisation, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that curriculum innovation based on collaborative learning is capable of creating more active, participatory, and contextual learning processes in elementary school (Madrasah Ibtidaiyah). This approach contributes to the enhancement of communication skills, collaboration, academic literacy, as well as the strengthening of Islamic values and students' character development. The integration of digital technology also supports learning effectiveness and broadens access to learning resources. However, the implementation of curriculum innovation still faces several challenges, including limited teacher competence, inadequate infrastructure, and low levels of digital literacy. Therefore, strengthening teachers' capacities and institutional support is necessary to ensure the optimal implementation of a collaborative learning-based curriculum.

Abstrak

Kata Kunci:
inovasi kurikulum,
pendidikan Islam,
Madrasah

Penelitian ini bertujuan menganalisis inovasi kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah berbasis pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi abad ke-21 peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari jurnal

Ibtidaiyah,
pembelajaran
kolaboratif,
kompetensi abad
ke-21.

nasional terakreditasi, jurnal internasional, buku akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dalam lima tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur secara sistematis, sedangkan analisis data menggunakan analisis tematik melalui reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum berbasis pembelajaran kolaboratif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah. Pendekatan ini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, kerja sama, literasi akademik, serta penguatan nilai-nilai keislaman dan karakter peserta didik. Integrasi teknologi digital juga mendukung efektivitas pembelajaran dan perluasan akses sumber belajar. Namun, implementasi inovasi kurikulum masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kompetensi guru, infrastruktur, dan literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru dan dukungan kelembagaan agar implementasi kurikulum berbasis pembelajaran kolaboratif dapat berjalan secara optimal.

PENDAHULUAN

Perubahan lanskap pendidikan pada abad ke-21 menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, dinamika sosial, dan kebutuhan kompetensi global. Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam tidak cukup hanya menghasilkan peserta didik yang menguasai kemampuan akademik, tetapi juga perlu membangun keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21. Kondisi tersebut mendorong pergeseran paradigma pembelajaran dari pola konvensional yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Dalam konteks ini, inovasi kurikulum menjadi kebutuhan strategis karena kurikulum menentukan arah, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran agar pendidikan Islam tetap relevan dengan perubahan zaman tanpa kehilangan dasar nilai keislamannya (Hidayat, 2020).

Sebagai institusi pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah memiliki tanggung jawab dalam mengintegrasikan penguasaan ilmu pengetahuan dengan pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang secara adaptif agar mampu menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan kompetensi modern. Akan tetapi, realitas pembelajaran di sebagian madrasah masih menunjukkan dominasi metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada transfer pengetahuan dan hafalan, sehingga ruang pengembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas peserta didik belum berkembang secara optimal (Aziza et al., 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan inovasi kurikulum yang mampu menghadirkan proses pembelajaran lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Inovasi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan pembaruan isi pembelajaran, tetapi juga meliputi perubahan strategi pedagogis,

metode pembelajaran, sistem evaluasi, dan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan belajar. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mendukung tujuan tersebut adalah pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, pertukaran ide, dan penyelesaian masalah secara bersama sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna (Nasution, 2025).

Pembelajaran kolaboratif memiliki keterkaitan yang erat dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti nilai kerja sama (ta'awun), musyawarah, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman akademik, tetapi juga belajar membangun interaksi sosial yang positif dan sikap saling menghargai dalam proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran kolaboratif di Madrasah Ibtidaiyah berpotensi membentuk peserta didik yang lebih komunikatif, adaptif, dan mampu bekerja sama dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif berbasis nilai-nilai Islam dapat meningkatkan partisipasi siswa, kualitas interaksi belajar, dan keterampilan sosial peserta didik di lingkungan madrasah (Shalehuddin, 2025).

Meskipun pembelajaran kolaboratif memiliki relevansi kuat dengan penguatan kompetensi abad ke-21, implementasinya dalam kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah masih menyisakan persoalan konseptual dan praktis. Beberapa kajian telah membahas kompetensi guru dalam pembelajaran interaktif, penerapan keterampilan 4C, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran madrasah. Namun, sebagian besar kajian tersebut belum secara khusus menjelaskan bagaimana inovasi kurikulum pendidikan Islam di MI dapat dirancang melalui pembelajaran kolaboratif yang menyatukan aspek pedagogis, nilai-nilai Islam, teknologi digital, dan penguatan kompetensi peserta didik secara terpadu. Di tingkat praktik, keterbatasan kompetensi guru dalam merancang aktivitas kolaboratif, belum meratanya infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital, serta kuatnya budaya *teacher centred learning* membuat peserta didik belum memperoleh ruang belajar yang cukup untuk berdiskusi, mengeksplorasi ide, menyelesaikan masalah, dan membangun kerja sama secara aktif (Khairunisa et al., 2023).

Kajian mengenai kurikulum pendidikan Islam, kompetensi abad ke-21, dan pembelajaran kolaboratif memang telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Akan tetapi, kajian yang tersedia cenderung menempatkan ketiga isu tersebut sebagai tema yang terpisah. Kajian kurikulum lebih banyak berfokus pada perubahan isi dan kebijakan, kajian pembelajaran kolaboratif lebih menekankan strategi kelas, sedangkan kajian kompetensi abad ke-21 lebih sering membahas keterampilan 4C secara umum. Celah inilah yang menjadi dasar kebaruan artikel ini. Penelitian ini menawarkan sintesis konseptual mengenai inovasi kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah berbasis pembelajaran kolaboratif dengan menghubungkan empat unsur utama, yaitu struktur kurikulum, strategi kolaboratif, internalisasi nilai-nilai Islam, dan penguatan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya membahas pembelajaran kolaboratif sebagai

metode mengajar, tetapi menempatkannya sebagai kerangka inovasi kurikulum pendidikan Islam yang lebih adaptif, integratif, dan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis inovasi kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah berbasis pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi abad ke-21 peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan studi kurikulum pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi praktis bagi madrasah dalam merancang pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk memahami secara mendalam implementasi inovasi kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah berbasis pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi abad ke-21. Sementara itu, metode studi kepustakaan digunakan untuk menelaah berbagai sumber ilmiah secara sistematis sehingga dapat menghasilkan pemahaman konseptual yang komprehensif mengenai fenomena pendidikan yang dikaji. Pendekatan ini dianggap sesuai untuk penelitian pendidikan karena memungkinkan peneliti melakukan interpretasi kritis terhadap teori, kebijakan, dan praktik pendidikan berdasarkan sumber akademik yang relevan dan kredibel (Abdurrahman, 2024)

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan inovasi kurikulum, pembelajaran kolaboratif, dan kompetensi abad ke-21 dalam pendidikan Islam. Adapun data sekunder bersumber dari buku akademik, prosiding, laporan penelitian, dan berbagai referensi lain yang mendukung fokus penelitian. Pemilihan sumber dilakukan pada publikasi lima tahun terakhir agar kajian yang digunakan tetap aktual dan relevan dengan perkembangan pendidikan kontemporer (Subagiya, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis menggunakan berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Garuda Kemdikbud, serta portal jurnal nasional dan internasional. Proses seleksi referensi dilakukan berdasarkan kesesuaian topik penelitian, kualitas penerbit, kredibilitas penulis, tahun publikasi, dan kontribusi teoritis terhadap kajian inovasi kurikulum pendidikan Islam. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumber data yang digunakan memiliki validitas akademik dan mendukung kedalaman analisis penelitian (Efendi & Sesmiarni, 2022).

Teknik analisis data menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi dan mengidentifikasi informasi penting yang berkaitan

dengan inovasi kurikulum, pembelajaran kolaboratif, pendidikan Islam, dan kompetensi abad ke-21. Data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu untuk menemukan pola hubungan antar konsep. Tahap interpretasi dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan dengan teori dan penelitian terdahulu sehingga menghasilkan sintesis konseptual yang sistematis dan mendalam. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan sebagai bentuk akhir dari proses analisis untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Tresna et al., 2026).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah, dokumen kebijakan, dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Selain itu, peneliti juga memperhatikan kesesuaian antara kerangka teoritis, fokus penelitian, dan hasil analisis guna menjaga konsistensi argumentasi yang dibangun. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki dasar akademik yang kuat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam pengembangan kajian kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis tematik terhadap berbagai literatur ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian lima tahun terakhir yang berkaitan dengan inovasi kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah berbasis pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi abad ke-21. Analisis dilakukan melalui reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi, dan sintesis konseptual untuk menemukan pola hubungan antara inovasi kurikulum, pembelajaran kolaboratif, nilai-nilai Islam, teknologi digital, dan kompetensi peserta didik. Sintesis terhadap beberapa kajian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum berbasis pembelajaran kolaboratif berkontribusi terhadap penguatan kompetensi 4C, peningkatan partisipasi belajar, pengembangan literasi digital, serta pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik. Temuan tersebut terlihat dalam kajian tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan kompetensi abad ke-21 di PGMI, penerapan 4C di sekolah dasar, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran abad ke-21, serta strategi kolaboratif dalam pembelajaran MI (Amalia et al., 2024; Realitawati et al., 2024; Sikana et al., 2025; Ula et al., 2025).

Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi Abad ke-21

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah mengalami perubahan paradigma dari pendekatan yang berorientasi pada penguasaan materi menuju pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik. Kurikulum tidak lagi hanya menekankan aspek kognitif dan hafalan materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada penguatan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi sebagai kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Implementasi kurikulum berbasis kompetensi tersebut

dilakukan melalui integrasi pendekatan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis proyek dalam proses pembelajaran (Hidayati, 2024).

Hasil kajian menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah mulai mengembangkan struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Penguatan kompetensi abad ke-21 dilakukan melalui integrasi pembelajaran tematik, proyek kolaboratif, aktivitas pemecahan masalah, pemanfaatan teknologi digital, serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik untuk mencari informasi, berdiskusi, membagi peran, menyusun solusi, dan merefleksikan hasil belajar secara bersama. Struktur inovasi kurikulum tersebut dapat dipahami melalui hubungan antara tujuan kurikulum, pendekatan pembelajaran, aktivitas belajar, nilai Islam, dan capaian kompetensi sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 ((Amalia et al., 2024; Hidayati, 2024;

Tabel 1. Struktur Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Pembelajaran Kolaboratif di Madrasah Ibtidaiyah

Komponen Kurikulum	Bentuk Inovasi	Implementasi dalam Pembelajaran Kolaboratif	Nilai Islam yang Diinternalisasikan	Kompetensi Abad ke-21 yang Diperkuat
Tujuan pembelajaran	Mengarah pada penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan sosial, dan karakter religius	Guru merancang tujuan belajar yang memuat capaian akademik dan keterampilan kolaboratif	Amanah, tanggung jawab, adab belajar	Critical thinking, communication
Materi pembelajaran	Mengintegrasikan materi keislaman dengan isu kontekstual kehidupan peserta didik	Peserta didik mengkaji tema melalui diskusi, studi kasus, dan pemecahan masalah	Toleransi, musyawarah, kepedulian sosial	Critical thinking, creativity
Strategi pembelajaran	Menggunakan diskusi kelompok, jigsaw, think pair share, project based learning, dan problem based learning	Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil dengan pembagian peran yang jelas	Ta'awun, ukhuwah, saling menghargai	Collaboration, communication
Media dan teknologi	Menggunakan video pembelajaran, platform digital,	Peserta didik mencari informasi, menyusun karya, dan	Tabayyun, tanggung jawab digital	Digital literacy, creativity

	sumber daring, dan aplikasi kolaboratif sederhana	mempresentasikan hasil kerja kelompok		
Evaluasi pembelajaran	Menilai proses dan produk belajar secara seimbang	Guru menilai partisipasi, kerja sama, presentasi, refleksi, dan hasil tugas kelompok	Kejujuran, tanggung jawab, disiplin	Communication, collaboration

Selain itu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah juga memperlihatkan upaya integrasi nilai-nilai Islam dengan kompetensi modern. Nilai ta'awun (kerja sama), musyawarah, tanggung jawab, dan toleransi menjadi bagian penting dalam implementasi pembelajaran kolaboratif. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa inovasi kurikulum tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga pembentukan karakter religius dan sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer (Sikana et al., 2025).

Implementasi Pembelajaran Kolaboratif dalam Proses Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu strategi utama dalam inovasi kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Model ini dapat diterapkan melalui diskusi kelompok, proyek bersama, problem based learning, project based learning, jigsaw, think pair share, dan group investigation. Implementasinya dimulai dari perencanaan tujuan pembelajaran, pemilihan tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik, pembentukan kelompok heterogen, pembagian peran anggota, penyusunan tugas kolaboratif, presentasi hasil, dan refleksi bersama. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, misalnya, guru dapat mengangkat tema sikap saling menolong dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik kemudian bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi contoh perilaku ta'awun di sekolah, mendiskusikan manfaatnya, menyusun poster sederhana, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Pola ini membuat pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi bergerak menuju pengalaman sosial yang nyata (Fransisca, 2024).

Pembelajaran kolaboratif memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun kemampuan komunikasi dan kerja sama secara lebih terarah. Pada tahap awal, guru menjelaskan masalah atau tugas yang harus diselesaikan, lalu menetapkan aturan kerja kelompok, seperti pembagian tugas, cara menyampaikan pendapat, waktu diskusi, dan bentuk produk akhir. Selama proses berlangsung, peserta didik saling bertukar informasi, menyampaikan argumen, mendengarkan pandangan teman, serta menyusun keputusan bersama. Guru memantau dinamika kelompok, memberi pertanyaan pemantik, membantu kelompok yang mengalami kesulitan, dan memastikan setiap peserta didik terlibat aktif. Evaluasi tidak hanya menilai jawaban akhir, tetapi juga menilai proses kerja sama, tanggung jawab

individu, kemampuan menyampaikan gagasan, dan sikap menghargai perbedaan pendapat. Dengan cara ini, pembelajaran kolaboratif memperkuat keterampilan sosial sekaligus membentuk budaya belajar yang lebih dialogis dan partisipatif (Hermawan et al., 2025; (Ningtyas et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran kolaboratif tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai keislaman dalam kehidupan sosial peserta didik. Prinsip kerja sama, musyawarah, tanggung jawab, toleransi, dan saling menghargai dapat ditanamkan melalui aktivitas kelompok yang dirancang secara sadar oleh guru. Pada akhir pembelajaran, guru dapat mengarahkan peserta didik melakukan refleksi sederhana, misalnya menuliskan pengalaman bekerja sama, kesulitan yang muncul dalam kelompok, sikap yang perlu diperbaiki, dan nilai Islam yang mereka pelajari dari proses tersebut. Refleksi ini penting karena nilai-nilai Islam tidak cukup diajarkan sebagai definisi, melainkan perlu dialami melalui interaksi belajar. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif mampu menghubungkan capaian akademik, keterampilan abad ke-21, dan pembentukan karakter Islami secara lebih utuh.

Penguatan Kompetensi 4C pada Peserta Didik

Hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum berbasis pembelajaran kolaboratif berkontribusi signifikan terhadap penguatan kompetensi 4C pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Kompetensi berpikir kritis berkembang melalui aktivitas analisis masalah, diskusi kelompok, dan penyelesaian tugas berbasis proyek. Peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi, menganalisis data, dan menyusun solusi berdasarkan hasil diskusi bersama. Proses tersebut mendorong berkembangnya kemampuan berpikir analitis dan reflektif dalam pembelajaran (Realitawati et al., 2024) (Hidayati, 2024).

Kompetensi kreativitas juga mengalami peningkatan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi dan pengembangan ide. Peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, menyusun presentasi kreatif, dan mengembangkan solusi inovatif terhadap permasalahan pembelajaran. Sementara itu, kemampuan komunikasi berkembang melalui aktivitas presentasi kelompok, diskusi kelas, dan penyampaian pendapat secara terbuka. Pembelajaran kolaboratif membantu siswa membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan ide dan berinteraksi dengan teman sebaya (Hidayati, 2024).

Aspek kolaborasi menjadi kompetensi yang paling dominan berkembang melalui implementasi pembelajaran kelompok. Peserta didik belajar membangun kerja sama, membagi tugas, menyelesaikan konflik, dan mencapai tujuan bersama secara kolektif. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam membangun keterampilan sosial peserta didik di era abad ke-21 yang menuntut kemampuan bekerja sama dan beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis (Alifah, 2024).

Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Kolaboratif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah juga ditandai dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital, platform pembelajaran daring, video interaktif, dan aplikasi kolaboratif membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis kelompok. Teknologi memungkinkan peserta didik mengakses sumber belajar lebih luas dan memperkuat interaksi akademik di dalam maupun di luar kelas (Amalia et al., 2024).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran kolaboratif juga berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital peserta didik. Siswa mulai terbiasa mencari informasi melalui sumber digital, melakukan diskusi daring, dan menggunakan media teknologi untuk menyelesaikan tugas kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pembelajaran konvensional, tetapi juga berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran modern.

Meskipun demikian, implementasi teknologi digital masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana teknologi, akses internet yang belum merata, dan rendahnya kompetensi digital sebagian guru. Hambatan tersebut menyebabkan kualitas implementasi pembelajaran digital di Madrasah Ibtidaiyah masih mengalami perbedaan antar lembaga Pendidikan (Khairunisa et al., 2023).

Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat teknologi, tetapi juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia, perubahan paradigma pedagogis, dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan literasi digital di Madrasah Ibtidaiyah perlu dilakukan secara sistematis melalui pelatihan guru, pengembangan kebijakan berbasis teknologi, serta peningkatan akses infrastruktur agar implementasi pembelajaran digital dapat berlangsung lebih merata dan berkelanjutan.

Pembahasan

Perkembangan masyarakat global, percepatan teknologi digital, serta perubahan kebutuhan dunia kerja pada abad ke-21 telah mendorong terjadinya pergeseran paradigma dalam pendidikan Islam. Kurikulum tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai perangkat untuk mentransfer materi pembelajaran, tetapi berkembang menjadi sarana transformasi pendidikan yang diarahkan pada penguatan kompetensi peserta didik secara holistik. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual, melainkan juga diarahkan pada pembentukan keterampilan sosial, emosional, spiritual, serta kemampuan adaptasi peserta didik terhadap dinamika perubahan zaman. Oleh karena itu, orientasi kurikulum mengalami perubahan dari pendekatan yang berpusat pada materi (*content oriented curriculum*) menuju pendekatan berbasis kompetensi (*competency oriented curriculum*) yang menempatkan peserta didik sebagai pusat utama dalam proses pembelajaran.

Transformasi paradigma tersebut muncul sebagai respons terhadap tantangan abad ke-21 yang ditandai oleh kompleksitas persoalan sosial, derasnya arus informasi, dan meningkatnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, dan adaptif. Pada era digital, peserta didik tidak lagi cukup hanya menguasai kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga dituntut memiliki kompetensi berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*) yang dikenal sebagai keterampilan 4C. Kompetensi tersebut menjadi sangat penting karena kehidupan modern menuntut individu mampu bekerja sama, menyelesaikan masalah secara kompleks, serta menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang berlangsung secara cepat dan dinamis.

Inovasi kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah berbasis pembelajaran kolaboratif menunjukkan adanya perubahan mendasar dalam paradigma pendidikan Islam pada tingkat dasar. Kurikulum tidak lagi dipahami hanya sebagai perangkat administratif yang berorientasi pada penyampaian materi, tetapi sebagai instrumen transformasi pendidikan yang dirancang untuk membangun kompetensi peserta didik secara holistik. Perubahan tersebut menjadi respons terhadap tantangan abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama dalam kehidupan sosial dan dunia kerja modern.

Pembelajaran kolaboratif dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Prinsip kerja sama (*ta'awun*), musyawarah, dan tanggung jawab sosial yang diajarkan dalam Islam menjadi landasan filosofis dalam pengembangan pembelajaran berbasis kolaborasi. Oleh karena itu, inovasi kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguatan kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dengan kompetensi abad ke-21 dapat berjalan secara harmonis dalam praktik pembelajaran di madrasah (Zainab et al., 2024).

Dalam implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu pendekatan strategis untuk mendukung pengembangan kompetensi tersebut. Model pembelajaran ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam diskusi, kerja kelompok, pertukaran gagasan, dan penyelesaian masalah secara bersama. Melalui aktivitas kolaboratif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik, tetapi juga belajar membangun komunikasi yang efektif, menghargai perbedaan pendapat, menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif tidak hanya memperkuat kemampuan sosial peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Transformasi pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif juga berdampak pada perubahan peran guru dalam proses pendidikan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan mediator pembelajaran. Perubahan ini mendorong terciptanya interaksi

pembelajaran yang lebih dialogis dan partisipatif. Peserta didik memperoleh ruang lebih luas untuk mengeksplorasi pengetahuan, menyampaikan ide, dan membangun pemahaman secara mandiri maupun kolektif. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi perkembangan peserta didik (Ula et al., 2025).

Di sisi lain, implementasi inovasi kurikulum masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan kultural. Kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif, keterbatasan infrastruktur digital, dan budaya pembelajaran konvensional menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi kurikulum berbasis kolaboratif (Ningtyas et al., 2025). Oleh sebab itu, diperlukan penguatan kompetensi pedagogik guru, penyediaan sarana teknologi pembelajaran, dan dukungan kelembagaan yang berkelanjutan agar inovasi kurikulum dapat berjalan secara optimal di Madrasah Ibtidaiyah.

Secara keseluruhan, inovasi kurikulum pendidikan Islam berbasis pembelajaran kolaboratif memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kompetensi abad ke-21 peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Integrasi pembelajaran kolaboratif, penguatan kompetensi 4C, dan pemanfaatan teknologi digital menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk berkembang secara adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasar keislamannya. Model pembelajaran ini menjadi strategi penting dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, kemampuan sosial, dan kesiapan menghadapi tantangan global di masa depan (Ula et al., 2025).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif memberikan dampak positif terhadap penguatan kompetensi 4C, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter Islami siswa. Nilai-nilai pendidikan Islam seperti kerja sama (ta'awun), musyawarah, tanggung jawab, dan sikap toleransi dapat diinternalisasikan melalui aktivitas belajar kelompok dan interaksi akademik yang partisipatif. Selain itu, integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran turut mendukung pengembangan literasi digital dan memperluas akses peserta didik terhadap berbagai sumber belajar yang lebih variatif dan relevan.

Namun demikian, implementasi inovasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan kemampuan pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran inovatif, belum meratanya sarana teknologi pendidikan, serta masih kuatnya pola pembelajaran konvensional di beberapa madrasah. Oleh sebab itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan dukungan institusional, dan penyediaan infrastruktur pembelajaran yang memadai agar inovasi kurikulum berbasis pembelajaran kolaboratif dapat berjalan secara efektif. Dengan dukungan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah memiliki peluang besar untuk menghasilkan peserta didik yang

tidak hanya unggul secara akademik dan religius, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan global dan tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Alifah, L. (2024). Peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik melalui metode treasure hunt pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3). <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3553>
- Amalia, N. I., Mutmainnah, S. R., & Nurmisa, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dan kompetensi abad 21 dalam pembelajaran PGMI di era digital. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i2.3821>
- Aziza, S. N., Khoirunnisa, Salsabila, N., Azizah, R., & Maswani. (2025). Implementasi dan tantangan 4C dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIS Raudhatul Jannah. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab Dan Kajian Linguistik Arab*, 8(2). <https://doi.org/10.32764/lahjah.v8i2.5982>
- Efendi, I., & Sesmiarni, Z. (2022). Pentingnya metodologi penelitian dalam pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 59–68. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.22>
- Fransisca, S. W. (2024). Integrasi pembelajaran abad 21 dalam 4C: Communication, creativity and innovation, collaboration, critical thinking di Pondok Pesantren Sulamul Huda Siwalan. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 32–45.
- Hermawan, M. H., Soeharno, S., Supriadi, W., Tjalla, A., & Wahyuni, L. D. (2025). Pengembangan instrumen pengukuran keterampilan kolaborasi terintegrasi nilai pendidikan Islam abad 21 siswa sekolah menengah pertama Islam. *Journal of Education Research*, 6(3), 710–722. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.225>
- Hidayat, A. W. (2020). Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen kurikulum pendidikan agama Islam. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 111–129. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.72>

- Hidayati, N. (2024). Kurikulum berbasis kompetensi abad 21 di Madrasah Ibtidaiyah: Persiapan siswa menghadapi masa depan. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1). <https://oj.mjukn.org/index.php/jmi/article/view/2706>
- Khairunisa, D., Meisya, R., Jannah, R., & Aqida, D. B. (2023). Teacher competence in developing interactive learning in Madrasah Ibtidaiyah in the 21st century. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 7(2), 107–123. <https://doi.org/10.14421/skijier.2023.72.02>
- Nasution, K. (2025). Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam pendidikan agama Islam: Meningkatkan kualitas pengajaran di abad 21. *Edukatif*, 3(1), 151–157. <https://doi.org/10.65311/je.v3i1.1407>
- Ningtyas, R. R., Muhlisin, M., & Khobir, A. (2025). Optimalisasi pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 204–210. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i2.915>
- Realitawati, Ikrom, F. D., Herawan, E., & Kadarsah, D. (2024). Penerapan 4C skills dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1). <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Shalehuddin, M. A. (2025). Desain pembelajaran kolaboratif abad 21 berbasis nilai Al-Qur'an dan kontribusinya bagi murid introver. *Jurnal Teknodik*, 29(2). <https://doi.org/10.32550/pe07yc02>
- Sikana, A. M., Fauzi, I., & Zawawi, M. I. (2025). Integrasi keterampilan 4C dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran abad ke-21 di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2). <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/auladuna>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>
- Tresna, P. W., Hayadi, B. H., Saputra, D. W., Fitriani, P., Samsuri, S., & Salbiah, S. (2026). Desain penelitian dalam perspektif pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v6i1.217>
- Ula, W. M., Ardianti, E. D., Lifiani, N. A., Thowafiah, M., Cahyani, A. P., & Suttrisno. (2025). Kolaborasi sebagai strategi pembelajaran MI: Tinjauan literatur terhadap model jigsaw, think pair share, dan group

investigation. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.30106>

Zainab, S., Musyarofah, S., & Surjanah, S. (2024). Meningkatkan pemahaman siswa tentang akidah Islam dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif di MI Cisarugirang. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 379–385.